



Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa

Munjiat Irvaatun Hidayah, Pauleni Juliani, Marini, Annisa Rizqa Alamri, Leony Ester Kolanus, Cinta Widya Astuti*

Program Studi Pembangunan Sosial, FISIP, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Indonesia

*Correspondence E-mail: marini@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membahas dan meneliti pemberdayaan kain tenun dalam masyarakat yang terjadi di Kampung Tenun Khatulistiwa sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui program-program yang diberikan oleh pemerintah dan swasta. Konsep yang digunakan peneliti adalah konsep dari teori Jim Ife yang menjadi landasan untuk memahami dan menganalisis dampak pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa telah memberdayakan masyarakat melalui produksi kain tenun terlihat adanya dampak positif seperti pembukaan lapangan pekerjaan, pelestarian warisan budaya, serta peningkatan ekonomi. Penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak terkait dalam mengimplementasikan kebijakan dan program pembangunan yang berfokus pada peningkatan perekonomian melalui pengembangan produksi kain tenun, khususnya pada masyarakat di Kampung Tenun Khatulistiwa.

© 2023 Sosietas

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 26 Oct 2023

First Revised 12 Nov 2023

Accepted 11 Dec 2023

First Available online 20 Dec 2023

Publication Date 20 Dec 2023

Kata Kunci:

Ekonomi,
Kain Tenun,
Kampung Tenun Khatulistiwa,
Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang memiliki banyak penduduk seperti Indonesia adalah kemiskinan. Indonesia memiliki kasus kemiskinan paling tinggi, berada di urutan ke-5 di ASEAN dalam daftar negara yang menghadapi krisis kemiskinan. Meskipun Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jutaan penduduk di setiap provinsinya, tetapi banyak wilayah di Indonesia yang masih kurang sejahtera secara ekonomi. Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu contohnya, provinsi ini memiliki persentase penduduk miskin terbesar dalam beberapa waktu terakhir dibandingkan provinsi Kalimantan lainnya (Pandapotan, 2020).

Sebesar 7,37% angka kemiskinan yang terjadi di Kalimantan Barat dan merupakan yang tertinggi diantara provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara. Faktor yang berkontribusi besar terhadap permasalahan kemiskinan yang terjadi adalah pengangguran (Amalia et al., 2022).

Mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan adalah hal yang penting. Secara teoritis, kita dapat berasumsi bahwa mereka yang tidak menganggur mempunyai pekerjaan, sumber pendapatan, dan kemampuan untuk menghidupi diri mereka sendiri. Masyarakat tidak akan menjadi miskin jika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Hal ini berarti bahwa akan ada lebih banyak kesempatan kerja jika tingkat pengangguran lebih rendah maka tingkat kemiskinan juga akan menurun. Pemberdayaan masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan perekonomian tersebut (Azizah et al., 2015).

Pemberdayaan masyarakat secara ekonomi mengacu pada upaya yang disengaja dan terorganisir untuk memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat pada tingkat individu dan kelompok guna menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup. Adapun untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada kelompok yang lebih lemah dan rentan dalam mencapai kebutuhan dasar, pemberdayaan masyarakat biasanya ditujukan kepada mereka. Kebutuhan tersebut terdiri dari pangan, sandang, dan papan. Selain dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, masyarakat juga perlu memiliki akses terhadap sumber pengembangan pendapatan yang produktif dan memperoleh produk serta layanan berkualitas tinggi yang mereka perlukan (Alhada et al., 2021).

Membangun suatu usaha adalah pemberdayaan untuk mengakses sumber-sumber yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pontianak Kalimantan Barat, memiliki beberapa jenis kerajinan usaha yang dikenal antara lain yaitu kerajinan anyaman, ukiran kayu, kerajinan kulit, lurik dan Songket, Pemberdayaan masyarakat pengrajin dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan peningkatan sarana dan prasarana. Kelurahan Batu Layang adalah salah satu di mana tempat sentra produksi kain tenun yang populer. Kelurahan ini cukup penting karena memiliki makna sejarah, apalagi Kelurahan Batu Layang di dalamnya terdapat Tugu Khatulistiwa, serta kemungkinan-kemungkinan sejarah lainnya.

Kerajinan menenun merupakan salah satu produksi yang sangat berpotensi untuk tumbuh karena bersifat produktif. Kain Tenun merupakan warisan budaya yang penting, karena tidak hanya mencerminkan keahlian tradisional dalam pengrajinannya, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan identitas lokal. Produksi kain tenun dapat memberikan dampak ekonomi positif, mengingat nilai artistik dan historis yang melekat pada karya tersebut. Sektor produksi ini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu daerah secara baik dari segi perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat (Kurniawan, 2023).

Pemberdayaan kain tenun mencakup berbagai aspek untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi para pengrajin kain tenun serta melestarikan warisan budaya Indonesia. Banyaknya komunitas kain tenun tidak hanya menjadi produk budaya, tetapi juga sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga. Dalam konteks ini, realitas pemberdayaan kain tenun melibatkan berbagai aspek yang mencakup keterampilan seperti meningkatkan program pelatihan dan pendidikan, pemasaran untuk membuka peluang pasar lokal, dan dukungan infrastruktur dari pemerintahan, serta Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi syarat utama dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, hal ini dapat menjadi kenyataan yang memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teori dari Jim Ife yang digunakan sebagai pisau analisis penelitian. Ife menjelaskan bahwa Upaya penguatan kelompok masyarakat dapat dilakukan melalui tiga strategi: (1) Memperkuat pelayanan melalui perencanaan dan kebijakan atau mengubah struktur dan kelembagaan yang menjamin pemerataan akses terhadap sumber daya. (2) Pemberdayaan melalui aksi sosial politik yang dilakukan melalui perjuangan dan gerakan politik untuk membangun kekuasaan yang efektif. (3) pemberdayaan melalui pendidikan dan pengakuan terhadap proses pendidikan dalam berbagai aspek penting pendidikan.

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Tenun Khatulistiwa terbukti telah meningkatkan taraf hidup kelompok-kelompok masyarakat yang termarginalkan, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalia et al., 2022), dalam penelitiannya terlihat bahwa terdapat peningkatan hidup masyarakat di Kampung Tenun Khatulistiwa namun penelitian tersebut lebih fokus pada pengembangan ekonomi dan masyarakat melalui program pelatihan yang mereka berikan. Penelitian ini menjelaskan berbagai kegiatan pelatihan dan produksi busana etnik, proyek pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui upaya diversifikasi produk yang inovatif dan pengembangan keterampilan pemasaran digital.

Hal yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup pembahasan. Penelitian ini lebih mendalami tentang pemberdayaan dan bagaimana pengembangan masyarakat di Kampung Tenun Khatulistiwa, serta meneliti apakah program pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan uraian diatas peneliti ini memiliki ketertarikan untuk membahas dan meneliti tentang pemberdayaan yang terjadi di Kampung Tenun Khatulistiwa sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan program-program yang diberikan oleh pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu Suatu peristiwa, kejadian atau gejala digambarkan dan dijelaskan dalam bentuk penjelasan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pentingnya banyak individu atau kelompok orang yang disebabkan oleh permasalahan sosial.

Peneliti ini menganalisis dan menyelidiki pemberdayaan yang terjadi di desa penenun Khatulistiwa untuk meningkatkan perekonomian desa dengan program yang diberikan oleh pemerintah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah observasi khususnya wawancara, tinjauan pustaka dan dokumentasi. Ada dua kategori pengumpulan data Yang dilakukan peneliti pertama adalah data primer yang diperoleh secara langsung yaitu diperoleh melalui observasi lapangan dan pertanyaan langsung kepada ibu "Kurniati", pemilik dan pendiri produksi kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa dan

yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber yang ada pengumpulan data sekunder dilakukan melalui tinjauan pustaka dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan yang mendukung topik penelitian dibahas. Pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mendalami pemberdayaan yang terjadi di Kampung Tenun Khatulistiwa sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian kampung tersebut dengan program-program yang diberikan oleh pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa

Tenun merupakan salah satu seni dan budaya tekstil tradisional Pontianak. Tekstil baik dari segi warna, motif, bahan maupun jenis benangnya mempunyai arti penting dan nilai sejarah yang tinggi serta mempunyai mutu yang tinggi. Tenun merupakan warisan budaya Indonesia yang perlu di lestariakan. Mungkin kita selama ini mengenal tenun sebagai suatu nilai budaya, tak hanya itu ternyata tenun juga mengandung nilai sosial ekonomi. Sehingga tenun memiliki sejarah serta nilai harga yang sangat tinggi dan bisa menjadikan tenun sebagai produk lokal yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa di Pontianak banyak memiliki produksi tenun salah satunya berada pada kawasan Kampung Tenun Khatulistiwa, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kampung Tenun Khatulistiwa ini didirikan sejak Tahun 1999 dan diresmikan akhir Tahun 2018. Pendiri dari Kampung Tenun Khatulistiwa yaitu masyarakat asli dari Kalimantan Barat, Kabupaten Sambas yang merupakan masyarakat pendatang Kota Pontianak yang bernama ibu “Kurniati”. Rata-rata yang memproduksi kain tenun adalah penduduk dari kampung tenun itu sendiri. Mayoritas masyarakat pendatang yang ada di Kampung Tenun Khatulistiwa yaitu bersuku Madura. Masyarakat pendatang tersebut bermukim pada Tahun 1999 sehingga geng tersebut diberi nama Gang Sambas. Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa terbagi menjadi dua gang yaitu Gang Sambas Jaya dan Gang Sambas Mandiri (Aprilia Maharani et al., 2020).

Kampung Tenun Khatulistiwa memiliki para penenun tradisional yang diberdayakan oleh masyarakat pengungsi akibat konflik antar etnis di Kabupaten Sambas Tahun 1998. Hasil tenunan tersebut di beri nama “Tenun Khatulistiwa”, ini merupakan tenun khas Pontianak yang di kembangkan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis merupakan kelompok sadar wisata yang mengelola desa dan kampung yang selama ini bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan produksi tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa tersebut. Kelompok ini mendirikan rumah produksi bernama “Rumah Produksi Kampung Wisata Tenun” yang berfungsi sebagai sentra produksi kain tenun dan kerajinan lainnya. Pokdarwis juga mempromosikan Kampung Tenun Khatulistiwa tersebut sebagai tujuan wisata yang menawarkan pengalaman budaya unik berupa tenun dan kerajinan tangan lainnya. Upaya kelompok ini telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan potensi sumber daya lokal (Riannada & Mardiyah, 2021), bagi produksi kecil seperti produksi kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa. Pertama, pokdarwis dapat meningkatkan pemasaran produk lokal melalui promosi dan penjualan di destinasi wisata, sehingga membantu meningkatkan pendapatan para pengrajin kain tenun. Selain itu, melalui kolaborasi dengan pelaku pariwisata, pokdarwis dapat membuka peluang kerjasama yang saling menguntungkan antara pengrajin kain tenun dan industri kecil pariwisata. Hal ini dapat menciptakan rasa saling ketergantungan yang positif, di mana produk lokal seperti

kain tenun menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut. Selain aspek ekonomi, pokdarwis juga memiliki dampak positif pada aspek sosial dan budaya. Upaya dalam mendukung produksi kain tenun secara berkelanjutan, pokdarwis secara nyata telah membantu menjaga warisan budaya tradisional.

Para pengrajin dapat mengintegrasikan elemen-elemen lokal ke dalam desain kain tenun mereka, menciptakan produk yang memiliki nilai sejarah dan keunikannya sendiri. Adanya pokdarwis juga dapat memberikan akses lebih baik ke pasar bagi produksi kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa, terutama melalui platform pemasaran yang dikelola bersama. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada saluran distribusi yang terbatas dan memungkinkan para pengrajin untuk mencapai audiens yang lebih luas. Pada konteks pariwisata berkelanjutan, pokdarwis dapat berperan sebagai katalisator untuk pelestarian lingkungan. Mempromosikan prinsip-prinsip ekowisata, pokdarwis dapat membantu mengarahkan perkembangan produksi kain tenun menuju praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pewarna alami dan pengelolaan limbah (Riannada & Mardiyah, 2021).

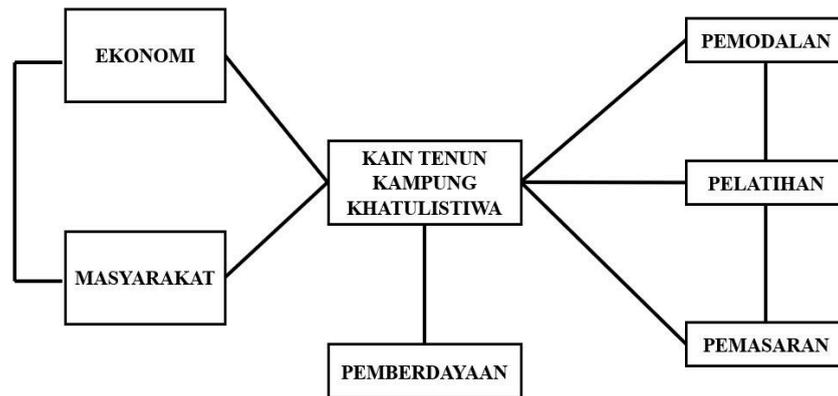
Melalui promosi kain tenun sebagai produk unggulan daerah, pokdarwis dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas masyarakat setempat terhadap produk mereka sendiri. Ini dapat menciptakan dorongan tambahan untuk menjaga dan mengembangkan tradisi tenun Kampung Tenun Khatulistiwa sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, peran pokdarwis dalam mendukung produksi kain tenun tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Kolaborasi antara para pengrajin, pelaku pariwisata, dan pemerintah lokal melalui pokdarwis dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Partisipasi dalam proses pembuatan kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa sangatlah penting bagi masyarakat, perempuan sering kali memainkan peran utama dalam menjaga tradisi tenun dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Sebagaimana saat ini keterampilan mereka dalam menenun merupakan potensi yang harus dikembangkan dan diorganisir dengan baik. Masyarakat kampung tenun dapat memperoleh penghasilan dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Produksi kain tenun yang berkelanjutan dapat menjadi model pembangunan sehingga dapat memberdayakan masyarakat (Miranda et al., 2022). Perbaikan sarana dan prasarana juga menjadi indikator yang perlu diperhatikan karena berpotensi dalam mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan dapat dicapai dengan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangat penting karena memudahkan perajin dalam membuat produk lebih banyak. Pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa aspek dalam hal ini dapat membantu mereka untuk keluar dari siklus kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Dalam pelaksanaannya, untuk mencapai potensi penuh pemberdayaan melalui kerajinan tenun, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan keterampilan, promosi pariwisata, dan infrastruktur yang mendukung. Selain itu, kerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah dapat membantu dalam pemasaran produk, pengembangan desain, dan akses pasar global.

Pemberdayaan dapat dibangun dengan merancang program yang mengintegrasikan teori-teori pemberdayaan, seperti teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife, upaya

pemberdayaan kelompok masyarakat antara lain menyediakan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memutuskan dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, untuk mempengaruhi masa depan mereka; digambarkan sebagai melibatkan pemberian kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni upaya pemberdayaan masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa ialah dengan menjadikan teori Jim Ife sebagai pisau analisis dari penelitian ini. Berikut merupakan skema pemberdayaan yang melibatkan berbagai elemen untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan kain tenun melalui produksi kain tenun khatulistiwa.



Gambar 1. Skema Pemberdayaan

Gambar 1. Skema ini didapatkan dari hasil penelitian kami yang menjelaskan tentang bagaimana rangkaian pemberdayaan masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa dalam meningkatkan perekonomian. Para penenun melalui beberapa tahapan dalam pekerjaannya, antara lain permodalan, pelatihan sumber daya manusia (SDM), dan pemasaran. Pemberdayaan dapat dibangun dengan merancang program yang mengintegrasikan teori-teori pemberdayaan seperti teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife yang menjelaskan bahwa dalam upaya pemberdayaan kelompok masyarakat yaitu identifikasi potensi dan kebutuhan, penguatan pengetahuan dan keterampilan, partisipasi aktif, akses terhadap sumber daya, pemberdayaan berbasis hak asasi manusia, jaringan dan kemitraan, evaluasi dan pembelajaran.

(i) Permodalan

Mengembangkan usaha produksi tenun Kampung Tenun Khatulistiwa tentunya memerlukan biaya sebagai pendukung dalam pengembangan usaha tenun. Sebelumnya, komunitas mengembangkan produksi dengan modal pribadi yang terbatas, meskipun beberapa perusahaan lain kini telah mulai menawarkan kredit melalui kemitraan dengan sektor swasta, para penenun masih mengandalkan sistem bagi hasil yang dinilai efektif karena tidak perlu mengeluarkan biaya modal produksi untuk membeli benang. Juga ada kontribusi pihak lain seperti pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan swasta. Mereka telah membuat rumah produksi yang akan digunakan para penenun untuk menyalurkan bakat menenun mereka. Peresmian rumah produksi tenun Kampung Tenun Khatulistiwa ini juga merupakan pengembangan dan

pembinaan pemerintah Kota Pontianak yang bekerjasama dengan program "Kota Tanpa Kumuh" (Kotaku) yang dirancang oleh pemerintah pusat.

(ii) Pelatihan

Pemberdayaan pada produksi kain tenun membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya mengalami pengangguran. Memberikan pelatihan keterampilan tenun, individu-individu tersebut dapat terlibat dalam proses produksi kain yang berkualitas tinggi. Hal ini tidak hanya memberikan mereka mata pencaharian baru, tetapi juga meningkatkan keahlian mereka dalam produksi tenun. Meningkatkan keterampilan tenun tradisional dapat memberikan nilai tambah pada produk kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa. Pelatihan dan pendidikan terkait teknik tenun yang efisien dan berkualitas tinggi dapat memperkuat daya saing produk lokal di pasar global (Yanti & Nugroho, 2022). Peningkatan keterampilan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat identitas budaya masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan potensi ekonomi masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa, Pemerintah Kota Pontianak berkontribusi dalam memberikan pelatihan, dan beberapa kali mendatangkan narasumber untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para penenun serta pelatihan berbahasa Inggris melalui program Felishka (Fun English Khatulistiwa) yang diberikan PT. Pertamina, yang diharapkan dapat mengembangkan para penenun dalam berkomunikasi dengan turis mancanegara. Adanya dengan agenda CSR yang diadakan oleh PT. Pertamina dan pelatihan khusus untuk masyarakat produksi kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa juga dapat membantu meningkatkan kualitas tenun dengan hasil yang lebih baik, ini dilihat sebagai salah satu upaya bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi SDM masyarakat lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan bisnis dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen usaha dan strategi pengembangan. Para penenun sangat menerima tamu atau kunjungan dalam jumlah besar, mereka bisa diarahkan ke rumah produksi tenun. Begitu pula jika ada siswa yang magang, misalnya untuk penelitian, praktik, dan kewirausahaan. Di rumah produksi tenun juga akan dipajang produk-produk hasil karya para pengrajin sehingga dapat dilihat pengunjung. Adanya dukungan yang tepat, para pelaku industri kain tenun dapat lebih baik mengelola usaha mereka, membuat keputusan yang berbasis data, dan menavigasi pasar global.

(iii) Pemasaran

Produksi ini terus berjalan dan secara perlahan masyarakat sekitar pun khususnya pada masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa turut tertarik belajar menenun kain. Mereka bukan hanya menjual kain tenun melainkan berbagai produk lokal seperti topi, songket, tas, dompet, gelang, kalung, serta hiasan pajangan lainnya. Harga yang mereka jual bermacam ragam dari yang ratusan hingga jutaan. Mereka juga telah menjual produk hingga ke luar negeri karena kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa digemari hingga mancanegara melalui program pembinaan (Corporate Social Responsibility) CSR dari PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Pontianak - Pertamina MOR VI Kalimantan. Produk yang dipasarkan dan di pamerkan ke berbagai negara yaitu Belanda, Malaysia, Turkey, Jepang, Brunei, dan Amerika hingga Qatar, untuk menjangkau pasaran yang lebih jauh. Produksi

tenun Kampung Khatulistiwa juga menggunakan platform digital untuk memasarkan produknya. Media sosial dan berbagai e-commerce ditambah, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lainnya. UMKM binaan menjadi prioritas, berbagai dukungan yang dilakukan seperti program pelatihan digital marketing. Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa semakin di kenal oleh masyarakat dari Pontianak hingga dari luar Pontianak. Kain tenun yang di jual menyediakan pembayaran digital menggunakan Qris media aplikasi digital yang mengikuti perkembangan waktu (Alamri et al., 2023). Strategi pemasaran digital yang cerdas dapat meningkatkan visibilitas produk lokal dan mendukung pertumbuhan usaha mikro kecil di sektor kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa, juga memungkinkan produsen lokal bersaing dengan skala produksi yang lebih besar.

Pengrajin tenun di Kalimantan Barat berjuang melawan berbagai kendala, termasuk menurunnya minat generasi penerus dan keterbatasan sarana pameran. Sebagai respons terhadap tantangan ini, mereka memperkenalkan gagasan ambisius, yaitu "Sentra Galeri Kerajinan Tenun Kalimantan Barat". Melalui pendirian Sentra Galeri ini, pengrajin tidak hanya bercita-cita untuk melestarikan seni tenun, tetapi juga ingin menciptakan ruang yang dinamis untuk mempertunjukkan keindahan kain tenun, memberdayakan komunitas pengrajin, memastikan kelangsungan tradisi, dan mengembangkan industri tenun di wilayah tersebut. Diharapkan bahwa Sentra Galeri tidak hanya menjadi pusat kegiatan seni, tetapi juga menjadi pusat pertemuan untuk memupuk kesadaran akan warisan budaya tenun Kalimantan Barat, mendorong inovasi, dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat (Melati et al., 2020).

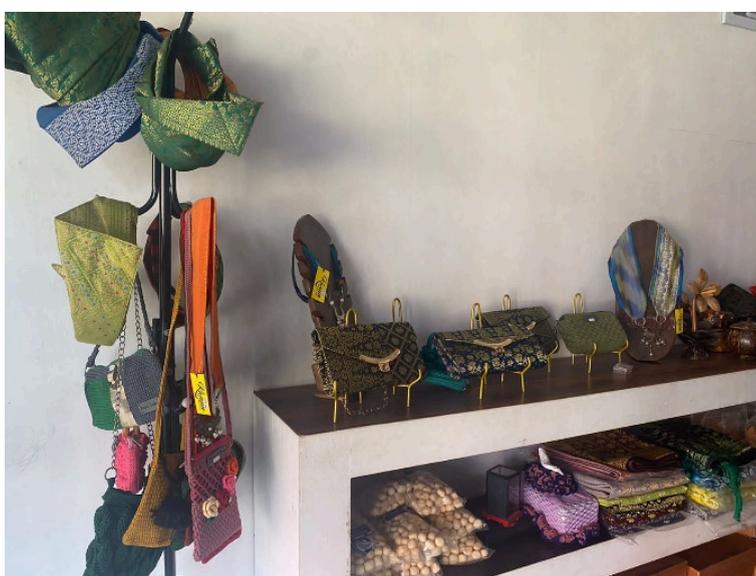
Penelitian melalui skema ini dapat dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program atau kebijakan pemberdayaan mencakup elemen-elemen tersebut. Hal ini dapat dinilai apakah ada upaya nyata untuk mengembangkan keterampilan masyarakat, memberikan akses yang adil terhadap sumber daya, meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, menciptakan kesadaran, dan memperkuat kontrol sosial. Adanya penggunaan teori sebagai kerangka kerja, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas dan dampak pemberdayaan dalam suatu konteks tertentu terutama dalam produksi kain tenun.

(iv) Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Khatulistiwa

Berkembangnya usaha tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa dapat dilihat sebagai salah satu bentuk hal yang dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dengan peluang membuka lapangan pekerjaan. Peran kain tenun ini terhadap perekonomian dan pemberdayaan sosial masyarakat pengrajin sangat berarti. Usaha tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa ini sendiri telah membawa perubahan yang signifikan seperti pengembangan Kampung Tenun Khatulistiwa sebagai destinasi wisata, pelestarian warisan budaya, pemberdayaan SDM dan peningkatan aktivitas ekonomi. Mulai saat ini keterampilan menenun mempunyai potensi yang harus dikembangkan dan tata dengan baik agar menjadi kekuatan penggerak perekonomian sekitar, apalagi lokasinya berada di kota Pontianak, Tugu Khatulistiwa dan makam kesultanan di Batu Layang sehingga sebagai kawasan wisata edukasi (Melati et al., 2020).



Gambar 2. Dokumentasi hasil produksi kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa



Gambar 3. Dokumentasi hasil produksi tenun Kampung Tenun Khatulistiwa

Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tenun memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan pengembangan pada Kampung Tenun Khatulistiwa sebagai destinasi wisata. Tenun bukan hanya sekadar kegiatan kreatif, tetapi juga merupakan warisan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Melalui pengembangan produksi kerajinan tenun, Kampung Tenun Khatulistiwa dapat mengalami perubahan positif dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan melalui kerajinan tenun dapat menciptakan lapangan pekerjaan lokal. Melibatkan masyarakat desa dalam proses produksi tenun, mereka dapat mengembangkan keterampilan dan memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kerajinan tenun dapat menjadi sumber pendapatan melalui pariwisata. Wisatawan sering mencari pengalaman autentik dan unik, dan kerajinan tenun dapat menjadi daya tarik

utama. Kampung yang mengembangkan kerajinan tenun dapat menawarkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan, memberikan wisatawan kesempatan untuk berinteraksi dengan para pengrajin, dan membeli produk langsung dari sumbernya. Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tenun Kampung Tenun Khatulistiwa juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Proses tenun sering melibatkan kolaborasi antara para pengrajin, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat dapat memperkuat solidaritas dan kesejahteraan bersama, membawa dampak positif pada hubungan sosial di dalam kampung bagi masyarakat (Pusparani & Rianto, 2021).

Dari segi budaya, produksi tenun Kampung Tenun Khatulistiwa juga berperan dalam mempertahankan tradisi lokal. Proses pembuatan tenun seringkali mewarisi teknik dan motif khas dari generasi ke generasi. Dengan mempromosikan dan melestarikan kerajinan tenun, Kampung Tenun Khatulistiwa tidak hanya mempertahankan warisan budayanya tetapi juga menciptakan identitas unik yang dapat membedakannya dari destinasi wisata lainnya. Memanfaatkan potensi kerajinan tenun sebagai alat pemberdayaan masyarakat, Kampung Tenun dapat mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Melalui peningkatan ekonomi, penguatan ikatan sosial, dan pelestarian budaya lokal, Kampung Tenun Khatulistiwa dapat menjadi destinasi wisata yang menarik, memberikan manfaat baik bagi masyarakat setempat maupun para wisatawan yang mengunjunginya (Melati et al., 2020).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah langkah untuk mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki oleh mereka. Dengan demikian, diharapkan perubahan terjadi dari ketidakberdayaan menjadi keberdayaan, memungkinkan mereka yang kurang mampu untuk bebas dari kemiskinan. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola ekonominya sendiri, termasuk menentukan potensi yang dapat dikembangkan, seperti produksi tenun (Thersiana Nomleni & Hetharia, 2023).

Pemberdayaan kain tenun juga dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal. Dengan menggali potensi desain tradisional dan lokal, hasil tenunan dapat menjadi unik dan memiliki daya tarik pasar yang tinggi. Ini membuka peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan kain juga dapat didukung oleh langkah-langkah kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor tenun. Beberapa faktor yang dapat mendukung yaitu Insentif fiskal yang merupakan dorongan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk kebijakan perpajakan untuk mendorong perilaku atau investasi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi, kemudian pelatihan keterampilan yang dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu dalam mengelola produk kain tenun dan akses ke pasar yang lebih luas adalah beberapa contoh langkah yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mendukung pemberdayaan kain. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan juga dapat memperkuat ekosistem industri tenun.

Adapun dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kemajuan teknologi, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam kegiatan tenun. Pemberdayaan kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa yang berfokus pada praktik ramah

lingkungan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang dan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pada saat ini, kemajuan teknologi berkembang dengan cepat, sehingga memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk produksi kain tenun. Adapun dalam konteks ini, penting bagi industri kain tenun untuk mengadopsi inovasi dan teknologi modern. Jika produksi kain tenun masih bergantung pada metode tradisional dan tidak memanfaatkan perkembangan teknologi, perekonomian tidak akan bisa berkembang (Premana et al., 2020).

Seperti pada pembahasan sebelumnya, pemberdayaan dalam produksi kain tenun dapat menjadi kunci penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama dalam konteks perkembangan teknologi saat ini. Pemberdayaan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari peningkatan keterampilan tenun tradisional hingga penerapan teknologi modern dalam proses produksi. Pengembangan rantai pasokan yang efisien juga penting dalam konteks ini. Kolaborasi antara produsen kain tenun lokal, perusahaan teknologi, pasar dinamis dan pemasok bahan baku dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. Perkembangan dalam menjawab tren pasar yang dinamis, diversifikasi produk dapat menjadi langkah yang diperlukan. Selain produk tenun tradisional, masyarakat dapat diinisiasi untuk menciptakan produk-produk modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Misalnya, penerapan desain kontemporer pada kain tenun dapat membuka peluang pasar baru dan menarik perhatian segmen konsumen yang lebih luas. Ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku dan meningkatkan kemandirian dalam proses produksi tersebut. Pemberdayaan kain Tenun sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat pengangguran melalui kegiatan tenun memiliki dampak positif yang signifikan (Melati et al., 2020).

Melalui pembahasan ini, kita juga dapat menyoroiti beberapa aspek yang terkait dengan pemberdayaan kain dan bagaimana hal tersebut dapat mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan industri tenun dapat menciptakan rantai nilai yang lebih panjang. Adanya dengan melibatkan lebih banyak orang dalam berbagai tahap produksi, seperti pengumpulan bahan baku, pewarnaan, dan pemasaran, pemberdayaan kain dapat menciptakan lapangan pekerjaan tidak hanya di sektor produksi langsung, tetapi juga di sektor-sektor terkait. Pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal juga tidak boleh diabaikan.

Fokus pada upaya produksi kain di tingkat lokal, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal. Ini dapat menciptakan siklus ekonomi yang lebih berkelanjutan dan memperkuat daya saing komunitas di tingkat regional. Secara keseluruhan, pemberdayaan kain dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pengangguran melalui kegiatan tenun memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif. Pemberian peluang pekerjaan, memperpanjang rantai nilai, menguatkan ekonomi lokal, meningkatkan nilai tambah produk, dan mendukung keberlanjutan, pemberdayaan kain dapat menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini mengungkapkan keragaman dan peran sosial ekonomi yang ada dimasyarakat serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Kampung Tenun Khatulistiwa di Pontianak sebagai salah satu penghasil kain tenun yang memiliki potensi

yang signifikan. Penelitian ini juga berhasil mendokumentasikan teknik pembuatan kain tenun yang masih terpelihara dengan baik oleh komunitas pengrajin. Penelitian ini mengidentifikasi upaya pelatihan serta pemberdayaan untuk meningkatkan skill dalam inovasi praktik pembuatan kain tenun, memadukan tradisi dengan elemen-elemen kontemporer. Kami menyoroti kontribusi kain tenun terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial masyarakat pengrajin. Temuan ini memberikan wawasan tentang potensi pemasaran kain tenun secara global, yang dapat meningkatkan pendapatan komunitas pengrajin khususnya masyarakat kampung tenun khatulistiwa. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian dan proyek seni lebih lanjut yang terkait dengan kain tenun.



Gambar 4. Dokumentasi proses pembuatan kain tenun khatulistiwa

Salah satu keuntungan dari pemberdayaan melalui kerajinan tenun ini adalah potensi peningkatan ekonomi masyarakat desa (Endah, 2020). Dengan memberikan pelatihan dan dukungan finansial, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, para pengrajin tenun dapat meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas produk. Tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan peluang pekerjaan di tingkat lokal melalui program-program CSR PT. Pertamina (Persero) dan pelatihan khusus untuk masyarakat industri tenun juga dapat membantu meningkatkan kualitas tenun dengan hasil yang lebih baik, ini dilihat sebagai salah satu upaya bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi SDM masyarakat lokal. Peran kain tenun Kampung Tenun Khatulistiwa ini terhadap perekonomian dan pemberdayaan sosial masyarakat pengrajin sangat berarti. Para penenun sangat menerima tamu atau kunjungan dalam jumlah besar, mereka bisa diarahkan ke rumah produksi tenun. Begitu pula jika ada siswa yang magang, misalnya untuk penelitian, praktik, dan kewirausahaan. Temuan ini memberikan mereka wawasan tentang potensi pemasaran kain tenun secara global, yang dapat meningkatkan pengakuan dari negara lain bahwa tenun merupakan hasil budaya Indonesia. Produksi tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa ini sendiri telah membawa perubahan seperti pengembangan desa sebagai destinasi wisata, pelestarian warisan budaya, pemberdayaan SDM masyarakat dan peningkatan aktivitas ekonomi.

4. KESIMPULAN

Penjelasan di atas menggambarkan peran yang signifikan dari pemberdayaan melalui

DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i2.64983>

p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

produksi kain tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa, khususnya dalam konteks perekonomian, sosial, budaya, dan keberlanjutan. Peneliti ini menggunakan teori Jim Ife sebagai pisau analisis tentang pemberdayaan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup pengakuan, partisipasi, dan pengembangan kapasitas individu dan kelompok untuk mengatasi tantangan, hal ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melibatkan serta memberikan kontrol kepada individu dan kelompok untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Ada beberapa aspek dalam pembahasan ini yaitu peningkatan keterampilan dan inovasi, kawasan wisata edukasi, keberlanjutan lingkungan serta pengembangan infrastruktur dan akses pembiayaan. Berkembangnya usaha tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa dapat dilihat sebagai salah satu bentuk yang dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dengan peluang membuka lapangan pekerjaan. Salah satunya dengan adanya Program CSR PT. Pertamina (Persero) dan pelatihan khusus untuk masyarakat produksi tenun juga dapat membantu meningkatkan kualitas tenun dengan hasil yang lebih baik, ini dilihat sebagai salah satu upaya bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi SDM masyarakat lokal. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung program pemberdayaan ini. Insentif pajak, pengurangan biaya lisensi, atau bantuan keuangan langsung dapat mendorong perusahaan swasta untuk berpartisipasi dalam CSR yang berfokus pada pengembangan desa melalui kerajinan tenun Kampung Tenun Khatulistiwa. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Dikatakan bahwa saat ini mereka telah berhasil memberdayakan diri sendiri, meningkatkan perekonomian dan mengembangkan SDM masyarakatnya melalui produksi kain tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, A. R., Nurwati, N., Aristy, Y., Purba, O. R., Frastika, D., & Fadri, Z. (2023). *Sustainable tourism development in the development of Pontianak Equator Weaving Tourism Village*. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 7(2), 194-213.
- Amalia, A. D., & Darajati, M. R. (2022). Pemberdayaan sosial-ekonomi pengrajin Tenun Sambas di kampung wisata Tenun Khatulistiwa, Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(2), 98-103.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Kurniawan, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis industri kreatif melalui pengolahan bahan pangan lokal. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 103-120.
- Maharani, S. A., Mulki, G. Z., & Yuniarti, E. (2020). Strategi pengembangan kampung wisata Tenun Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 7(2), 193-222.
- Melati, H. A., Kartika, M., & Ratih, Y. (2020). pppud diversifikasi produk kerajinan tenun corak insang di kampung wisata Tenun Khatulistiwa. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 314-321.
- Nomleni, F., & Hetharia, G. E. (2023). Pelatihan potensi desa (pepaya dan ubi jalar) dan penguatan kapasitas bumdes balu. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1091-1095.

- Premana, A., Fitalisma, G., Yulianto, A., Zaman, M. B., & Wiryo, M. A. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi pada pertumbuhan ekonomi dalam era disrupsi 4.0. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 2(2), 1-6.
- Pusparani, P., & Rianto, R. (2021). Implementasi konsep pentahelix dalam pengembangan desa wisata Cibuntu. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(1), 21-27.
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) kencana dalam pengembangan desa wisata adat Osing Kemiren. *J+ PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315-328.
- Sihombing, G. A. P. Pengaruh tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 11(2). 112-123.
- Yanti, R. F., & Nugroho, W. (2022). Efektivitas program kemitraan *KANUN CSR Pertamina Integrated Terminal Pontianak* dalam UMKM Kampung Tenun. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 111–130.